

**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN MENGGOSOK GIGI  
PADA ANAK SEKOLAH DASAR DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYAKIT  
TIDAK MENULAR (PTM) MELALUI TELEPROMOSI VIDEO ANIMASI  
KESEHATAN GIGI**

Sariyem<sup>1</sup> Sadimin<sup>2</sup> Wahyu Jati Diah Utami<sup>3</sup> Suwarsono<sup>4</sup>

*<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia*

---

Corresponding author: Sariyem

Email: sariyemjkg@gmail

---

**ABSTRACT**

The success of dental health counseling for school children cannot be separated from the educational method and the importance of the role of media because the role of media makes it easier for students to understand learning materials. Through media, the message delivered is more interesting and easy to understand (1). In determining the media, it must be adjusted to the characteristics and targets of the counseling so that the message delivered can be received effectively. Animation media is a media with moving images in its learning (2). The purpose of the community service activity is to find out knowledge about dental and oral health and the ability of respondents to brush their teeth properly and correctly which is carried out on elementary school-aged children in the RT 05 RW 16 area, Padangsari Village, Banyumanik District, Semarang City. The method used in the community service is observation of knowledge and skills in brushing teeth before and after being given an intervention, namely counseling with animated videos on how to brush teeth properly and correctly in elementary school-aged children. The results of knowledge about dental health are good criteria 16% (8 respondents), sufficient criteria 30% (15 respondents), and lacking criteria 54% (27 respondents). The results of observations on the ability to brush teeth in the form of a checklist of brushing teeth skills in the target group obtained the following results: a total of 35 respondents (70%) of the skill of brushing teeth criteria are not yet skilled, while 15 (30%) respondents are categorized as skilled in brushing teeth. After 2 weeks, a re-evaluation was carried out. The results of observations on knowledge about maintaining dental health increased from 16% (8 respondents) to 30 respondents (60%) good criteria, sufficient criteria from 30% (15 respondents) to 40% (20 respondents) for knowledge of poor criteria there is none. The results of brushing teeth skills have increased quite well, a total of 46 respondents have the ability to brush their teeth with the criteria of being skilled 92% and only 8% (4 respondents who are not yet optimal in their ability to brush their teeth.

**Keywords: Telepromotion, animated video, Dental health**

## Pendahuluan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Berdasarkan penelitian Roger (1976) menyatakan bahwa sikap dan praktek yang tidak didasari oleh pengetahuan yang adekuat tidak akan bertahan lama pada kehidupan seseorang, sedangkan pengetahuan yang adekuat jika tidak diimbangi oleh sikap dan praktek yang berkesinambungan tidak akan mempunyai makna yang berarti dalam kehidupan.<sup>(3)</sup> Menurut Dewi dan Muhibuddin faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan diantaranya adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, informasi, sosial budaya, lingkungan, pengalaman, dan usia.<sup>(4)</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi dimana semakin banyak sumber informasi dapat memberikan peningkatan terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan melalui jalur pendidikan di sekolah-sekolah. Sedangkan pendidikan nonformal adalah suatu jalur pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan formal, seperti penyuluhan.<sup>(5)</sup>

Penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar umur 6-12 tahun sangat penting karena pada usia tersebut adalah masa kritis, baik bagi pertumbuhan gigi dan perkembangan jiwanya sehingga memerlukan pendekatan

untuk menghasilkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang sehat khususnya kesehatan gigi dan mulut<sup>(6)</sup>. Keberhasilan penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah tidak terlepas dari metode pendidikan dan pentingnya peran sebuah media, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dalam penentuan media harus disesuaikan dengan karakteristik dan sasaran agar apa yang disampaikan dapat diterima secara efektif. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dikesampingkan. Alat bantu atau media sangat penting ketika dipergunakan untuk penyuluhan, karena alat bantu digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran diantaranya media video animasi<sup>(1)</sup>. Hasil penelitian Harsono, dkk<sup>(2)</sup> menunjukkan bahwa media animasi memberikan hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan menggunakan media ceramah konvensional. Media animasi merupakan media dengan gambar gerak dalam pembelajarannya.. Animasi pada saat ini banyak dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan dalam berbagai kegiatan dari mulai kegiatan santai sampai serius, dari mulai sebagai fungsi utama sampai fungsi tambahan atau hiasan. Fungsi animasi dalam presentasi diantaranya : menarik perhatian dengan adanya pergerakan dan suara yang selaras, memperindah tampilan presentasi, memudahkan susunan presentasi,

mempermudah penggambaran dari suatu materi<sup>(7)</sup> Berdasarkan latar belakang diatas, maka Tim pengabdian akan melaksanakan telepromosi kesehatan gigi dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan ketrampilan menggosok gigi pada anak usia sekolah dasar

### **Metode Penelitian**

Pengabdian masyarakat dengan tema “Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Menggosok Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Dalam Rangka Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui Telepromosi Video Animasi Kesehatan Gigi di wilayah RT 05 RW 16 kelurahan Padangsari Kecamatan Banyumanik Kota Semarang telah dilakukan pelaksanaan pada bulan Juli di RT 05 RW 16 Padangsari Banyumanik Kota Semarang. Tahap persiapan (melakukan perijinan kepada pihak terkait) dalam hal ini Ketua RT 05 RW 16 Padangsari serta persiapan kelengkapan yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada anak usia sekolah dasar. Pelaksanaan pengabdian masyarakat

- 1) Observasi pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan observasi ketrampilan menggosok gigi pada kelompok sasaran yaitu kelompok usia sekolah dasar
- 2) Melakukan intervensi memberikan telepromosi video animasi cara menggosok gigi pada kelompok sasaran

- 3) setelah 2 minggu kemudian melakukan evaluasi yaitu melakukan observasi kembali pengetahuan dan ketrampilan cara menggosok gigi pada kelompok sasaran
- 4) Evaluasi kegiatan secara periodik..

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat sebagai berikut: Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Menggosok Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Dalam Rangka Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui Telepromosi Video Animasi Kesehatan Gigi” dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di wilayah RT 05 RW 16 Padangsari RW 16 Kelurahan Padangsari Kecamatan Banyumanik Semarang. Observasi tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan ketrampilan cara menggosok gigi serta pemberian intervensi yaitu telepromosi dengan media animasi dilaksanakan pada kelompok usia sekolah dasar dengan jumlah 50 peserta kelompok sasaran di RT 05 RW 16 Kelurahan Padangsari Kecamatan Banyumanik Semarang.

Hasil yang didapat bahwa 16% ( 8 responden) pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi kriteria baik, 30% (15 Responden) pengetahuan tentang tentang pemeliharaan kesehatan gigi kriteria sedang dan 54% (27 responden ) pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi kategori buruk.

Hasil dari ceklis ketrampilan cara menggosok gigi pada kelompok sasaran didapatkan hasil sebagai berikut : sejumlah 35 responden (70%) ketrampilan menggosok gigi kriteria belum terampil sedangkan 15 (30%) responden kategori ketrampilan dalam menggosok. Setelah 2 minggu dilakukan evaluasi kembali. Hasil observasi pengetahuan setelah 2 minggu mendapatkan intervensi yaitu penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi mengalami kenaikan dari 16% (8 responden) menjadi 30 responden ( 60%) kriteria baik, kriteria sedang dari 30% (15 responden) menjadi 40% (20 responden) untuk pengetahuan kriteria buruk tidak ada. Hasil dari ketrampilan menggosok gigi mengalami peningkatan yang cukup bagus, sejumlah 46 responden kemampuan menggosok gigi dengan kriteria terampil 92% masih ada 8% (4 responden yang belum maksimal dalam kemampuan menggosok gigi.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan tingkat pengetahuan responden mengenai kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan video animasi masih banyak yang berada pada pengetahuan kategori kurang sebanyak 27 orang (54%). Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo <sup>(3)</sup>. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dari faktor internal adalah pendidikan dan faktor eksternal adalah dari kurangnya informasi dan kurangnya

dukungan dari petugas kesehatan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edyati<sup>(1)</sup> sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media video, responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup (30%).

Tim pengabdian berpendapat, masih banyaknya responden dalam kategori kurang baik dapat disebabkan karena responden beranggapan bahwa sikat gigi dua kali sehari setiap mandi pagi dan sore sebanyak 80%. Hasil pengabdian ini sesuai dengan hasil Riskesdas (2018)<sup>(13)</sup> yang menunjukkan bahwa perilaku penduduk Indonesia sebagian besar (91,1%) mempunyai kebiasaan menggosok gigi setiap hari, namun hanya 7,3% yang berperilaku benar dan menggosok gigi. Menggosok gigi yang benar adalah setiap hari pada waktu pagi sesudah sarapan dan sebelum tidur malam <sup>(8)</sup>. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitiannya Agung, <sup>(9)</sup> yang sudah terpublikasi dalam jurnal, bahwa responden yang melakukan gosok gigi sesuai waktu yang dianjurkan hanya 11 orang dari 35 responden, artinya bahwa ada 24 orang (86%) responden menggosok gigi waktunya tidak tepat.

Selain itu, faktor lain yang dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan responden adalah 77% responden menjawab di dalam gigi berlubang terdapat ulat. Penyebab karies gigi adalah adanya bakteri dalam plak. Bakteri penyebab karies adalah *streptococcus mutans*. Adanya bakteri dalam rongga mulut

memang suatu hal yang normal. Namun seiring waktu penumpukkan bakteri, sisa-sisa makanan, saliva di dalam rongga mulut dapat menyebabkan plak terbentuk. Zat asam dalam plak dapat menyebabkan jaringan keras gigi larut, sehingga terjadilah karies gigi .<sup>(10)</sup>

Hasil dari ceklis ketrampilan cara menggosok gigi pada kelompok sasaran didapatkan hasil sebagai berikut : sejumlah 35 responden (70%) ketrampilan menggosok gigi kriteria belum terampil sedangkan 15 (30%)responden kategori terampil dalam menggosok gigi.hasil observasi. Peneliti berpendapat bahwa kurang terampilnya responden dalam menjaga kebersihan gigi diketahui dari jawaban reponden yaitu responden yang suka makan permen sebanyak 90%, responden tidak memeriksakan giginya 6 bulan sekali sebanyak 77%, responden tidak melakukan gosok gigi setelah sarapan pagi 63%. Berdasarkan hasil observasi sebagian besar responden tidak menggosok gigi permukaan bagian dalam, gigi depan dan gigi belakang atas dan bawah dengan gerakan arah tumbuh gigi sebanyak 87%, tidak menggosok gigi bagian belakang menghadap pipi atas dan bawah dengan gerakan arah tumbuh gigi 83% dan tidak menggosok gigi pada bagian depan atas dan bawah dengan gerakan arah tumbuh gigi 67%.

Hal ini terjadi karena kemampuan anak dalam menggosok gigi tidak sesuai dengan prosedur. Salah satu cara agar anak mampu

melakukan gosok gigi dengan benar, diperlukan pemahaman untuk mengajarkan pendidikan kesehatan tentang mengosok gigi. Bahwa banyak responden yang kurang terampil dalam melakukan menggosok gigi dikarenakan kemampuannya belum mampu menilai sesuatu berdasarkan sesuai apa yang mereka lihat<sup>(11)</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Kholishah<sup>(6)</sup> juga menunjukkan hal yang sama, bahwa sebelum diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar responden dalam kategori kurang terampil (95,8%).

Hasil pengabdian menemukan bahwa setelah pemberian pendidikan kesehatan gigi dengan video animasi, responden diketahui memiliki hasil dari ketrampilan menggosok gigi mengalami peningkatan yang cukup bagus, sejumlah 46 responden kemampuan menggosok gigi dengan kriteria terampil 92% hanya 8% ( 4 responden yang belum maksimal dalam kemampuan menggosok gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian Utomo<sup>(12)</sup> menyebutkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus pengetahuan yang diterima, kemudian muncul sikap untuk melakukan tindakan atau keterampilan dengan menyimak media animasi.

## **Simpulan**

Pengetahuan tentang kesehatan gigi kriteria baik 16% ( 8 responden) kriteria cukup sebesar 30% (15 Responden), kriteria kurang 54% (27 responden). Hasil dari

pengamatan tentang kemampuan menggosok gigi berupa ceklis ketrampilan cara menggosok gigi pada kelompok sasaran didapatkan hasil sebagai berikut: sejumlah 35 responden (70%) ketrampilan menggosok gigi kriteria belum terampil, sedangkan 15 (30%) responden kategori terampil dalam menggosok gigi. Setelah 2 minggu dilakukan evaluasi kembali. Hasil observasi pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi mengalami kenaikan dari 16% (8 responden) menjadi 30 responden (60%) kriteria baik, kriteria cukup dari 30% (5 responden) menjadi 40% (20 responden) untuk pengetahuan kriteria buruk tidak ada. Hasil dari ketrampilan menggosok gigi mengalami peningkatan yang cukup bagus, sejumlah 46 responden kemampuan menggosok gigi dengan kriteria terampil 92% dan hanya 8% (4 responden yang belum maksimal dalam kemampuan menggosok gigi).

#### Daftar Pustaka

- [1]. Edyati, L. 2015. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Siswa SD Negeri 1 Kepek Pengasih Kulon Progo. *Jurnal Keperawatan Stikes 'Aisyiyah*. Vol.2 No.1 page :3-19, Yogyakarta. Diakses tanggal 14 Oktober 2020
- [2]. Harsono, B, Soesanto, Samsudi, 2009. Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan Sistem REM. *Jurnal PTM*. Volume 9, NO. 2, Desember 2009. ISSN:1412-1247 . P. 71-19
- [3]. Notoadmojo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [4]. Dewi W. R, S., dan Muhibuddin, N. 2015. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Penggunaan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SD. *Jurnal Sain Med* vol. 7, no. 1, 30-35.
- [5]. Sarbaini E, Nuryadin H, Mukhyar M dan Hanafi U. 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter Wasaka (Waja Sampai Kaputing)*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta
- [6]. Kholishah, Z. Isnaeni, Y. dan Suratini. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Animasi Terhadap Praktek Gosok Gigi Pada Anak Kelas IV Dan V Di SDN 1 Bendungan Temanggung. *Jurnal Universitas 'Aisyiyah*. Vol.1 No.1 Tahun 2017. Yogyakarta
- [7]. Novitasari, DR. 2010. the Media Development Learning English for Grade 1 Elementary School On 15 Sragen. *Journal Speed - Engineering and Educational Research Center of the University of Surakarta - Volume 2 No. 1-2010 - ijns.org* ISSN: 1979-9330 (Print) - 2088-0154 (Online)
- [8]. Sariningsih, E, 2012, *Merawat Gigi Anak Sejak Dini*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- [9]. Agung, AA, Supariani D, dan Wirata, N, 2015 Hubungan Perilaku menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Kelompok Ibu yang Mendapatkan Pelayanan Posyandu di Desa sayan, Bali, *Jurnal Skala Husada*, Volume 12, no. 2 September 2015. Diakses tanggal 14 Oktober 2020

- [10]. Tarigan, R, 2012, *Karies Gigi*, EGC. Jakarta
- [11]. Pasaribu, MR, 2019, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Metode Simulasi dan Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Pra sekolah di TK Fajar Medan. *Skripsi*. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/MEGA-RAHMAWATY-PASARIBU-032015032.pdf>. Diakses tanggal 14 Oktober 2020
- [12]. Haris, VSD, 2017, Pengaruh Penyuluhan dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Makanan Bergizi Seimbang dan Aman Bagi Siswa SD 08 Cilandak Barat, Jakarta Selatan. *Quality Jurnal Kesehatan*. Vol.1 No.1, Mei 2018. Hal 38-42. Diakses tanggal 14 Oktober 2020
- [13]. Kemenkes RI. 2018. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta